

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (hubungan kausal). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur pengaruh variabel independen (*Good Corporate Governance*) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan bank syariah) secara empiris melalui pengujian hipotesis dengan alat analisis statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.¹¹⁸

B. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat diukur secara numerik. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa nilai ROA, ROE, jumlah anggota Dewan Direksi, proporsi Dewan Komisaris Independen, jumlah anggota Komite Audit, dan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah yang diperoleh dari laporan tahunan masing-masing bank syariah.¹¹⁹

¹¹⁸ Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, T.T. (Bandung), 2017.

¹¹⁹ Rafli Faisal Firdaus and Ersi Sisdianto, "Analisis Ratio Profitabilitas Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia : Studi Kasus Laporan Tahun 2022-2023," *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 10 (2024): 7384–91.

Berdasarkan dimensi waktunya, data yang digunakan merupakan data panel (*panel data*), yaitu kombinasi antara data lintas subjek (*cross section*) berupa bank-bank syariah di kawasan ASEAN dan data runtun waktu (*time series*).¹²⁰ Penggunaan data panel dipilih karena mampu memberikan informasi yang lebih lengkap, mengurangi kolinearitas antar variabel, serta menghasilkan estimasi yang lebih efisien dibandingkan penggunaan data *cross section* atau *time series* secara terpisah.¹²¹

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa dokumen atau laporan yang telah dipublikasikan oleh pihak lain.¹²²

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat, menyalin, dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian.¹²³

¹²⁰Nachrowi D. Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: LPFE UI, 2006), hlm. 311.

¹²¹Baltagi, Badi H., *Econometric Analysis of Panel Data*, 5th ed. (West Sussex: John Wiley & Sons, 2013), hlm. 11.

¹²² Prof. Dr. Lijan Poltak Sinambela, M.M., M.Pd., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019): 240.

Data dikumpulkan dari laporan tahunan (*annual report*) masing-masing bank syariah. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: mengunduh laporan tahunan dari situs resmi masing-masing bank, mengidentifikasi dan mencatat data variabel penelitian dari bagian-bagian laporan yang relevan, dan melakukan verifikasi silang data antar laporan untuk memastikan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.¹²⁴

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹²⁵ Tabel 3.1 berikut menyajikan daftar Bank Syariah di ASEAN yang telah diolah peneliti

¹²⁴ Ni Kadek Renita Damayanti and Ni Putu Ayu Darmayanti, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Indonesia (Bsi) Sebelum Dan Sesudah Merger," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 12, no. 10 (2023): 1099, <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2023.v12.i10.p05>.

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023).

Tabel 3.1. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Bank
1	BSI	Bank Syariah Indonesia
2	BMI	Bank Muamalat Indonesia
3	BASD	Bank Aladin Syariah
4	BCAS	Bank BCA Syariah
5	BJBS	Bank BJB Syariah
6	BTPNS	Bank BTPN Syariah
7	KBBS	Bank KB Bukopin Syariah
8	BMS	Bank Mega Syariah
9	BNBTS	Bank NTB Syariah
10	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah
11	BAS	Bank Aceh Syariah
12	MBI	Maybank Islamic
13	CIMBI	CIMB Islamic Bank
14	BRK	Bank Rakyat
15	RHBI	RHB Islamic Bank
16	PIB	Public Islamic Bank
17	BIM	Bank Islam Malaysia
18	AMBI	AmBank Islamic
19	HLIB	Hong Leong Islamic Bank
20	MBSB	MBSB Bank
21	AFIB	Affin Islamic bank
22	BMM	Bank Muamalat Malaysia
23	OCBCI	OCBC Al-Amin Bank
24	HSBCA	HSBC Amanah Malaysia
25	ALIB	Alliance Islamic Bank
26	ARBY	Al Rajhi Bank
27	SCSD	Standard Chartered Saadiq
28	BIBD	Bank Islam Brunei Darussalam

No	Kode	Nama Bank
29	IBT	Islamic Bank of Thailand
30	KFH	Kuwait Finance House Malaysia
31	BVS	Bank Victoria Syariah
32	BNS	Bank Nano Syariah
33	AAIIB	Al-Amanah Islamic Investment Bank
34	BRKS	Bank Riau Kepri Syariah
35	TAIB	Perbadanan Tabung Amanah Islam Brunei

Sumber: Data yang telah di olah peneliti (2026)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2023), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu untuk memilih unit penelitian yang dinilai paling sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian.¹²⁶ Adapun penentuan sampel ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bank syariah yang Memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Bank syariah yang memiliki laporan menggunakan Berakhir pada 31 Desember.

¹²⁶ Ilker Etikan, "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling," *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2016): 1, <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>.

NO	Kode	Nama Bank	Asal Negara	Kriteria 1 (Laporan Tersedia)				Kriteria 2 (Berakhir pada 31 Desember)				Sampel
				20 22	20 23	20 24	20 25	20 22	20 23	20 24	20 25	
31	BVS	Bank Victoria Syariah	Indonesia	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×	26
32	BNS	Bank Nano Syariah	Indonesia	×	×	✓	✓	×	×	✓	✓	27
33	AAIIB	Al-Amanah Islamic Investment Bank	Filipina	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×	28
34	BRKS	Bank Riau Kepri Syariah	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	29
35	TAIB	Perbadanan Tabung Amanah Islam Brunei	Brunei Darussalam	×	×	×	×	×	×	×	×	×

Sumber: Di olah Tahun 2026

Berdasarkan daftar pengujian sampel diatas maka populasi yang
 sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan dapat dirincikan
 pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Populasi	35
2	Bank syariah yang tidak memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.	(2)
3	Bank syariah yang tidak memiliki laporan menggunakan Berakhir pada 31 Desember.	(4)
Total Bank Islam yang sesuai kriteria		29
Jumlah Tahun Pengamatan		4
Total Observasi sebelum <i>Unbalanced</i>		116
<i>Unbalanced Data</i>		
2022		1
2023		1
2024		0
2025		6
Total Observasi setelah <i>Unbalanced</i>		108

Sumber: Data yang telah diolah peneliti (2026)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan, diperoleh sejumlah bank islam yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Akan tetapi, terdapat beberapa bank yang tidak menerbitkan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan secara konsisten selama periode penelitian, sehingga jumlah data yang tersedia untuk setiap bank berbeda. Kondisi tersebut menyebabkan data penelitian berbentuk *unbalanced panel data*. Berikut rincian bank yang termasuk dalam *unbalanced panel data* tersebut:4

Tabel 3.4. Tabel Unbalanced Data

N0	Nama Bank	Tahun
1	Bank Nano Syariah	2022
2	Bank Nano Syariah	2023
3	Bank Rakyat	2025

4	Al-Amanah Islamic Investment Bank	2025
5	Bank Islam Brunei Darussalam	2025
6	Bank Muamalat Malaysia	2025
7	Bank Victoria Syariah	2025
8	Islami Bank of Thailand	2025

Merujuk pada penjelasan sampel diatas, maka bank islam yang sesuai dengan kriteria sampel berjumlah sebanyak bank islam yang akan dimuat pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5. Daftar Bank Syariah Terpilih sebagai Sampel

N0	Nama Bank	Negara
1	Bank Syariah Indonesia	Indonesia
2	Bank Muamalat Indonesia	Indonesia
3	Bank Aladin Syariah	Indonesia
4	Bank BCA Syariah	Indonesia
5	Bank BJB Syariah	Indonesia
6	Bank BTPN Syariah	Indonesia
7	Bank KB Bukopin Syariah	Indonesia
8	Bank Mega Syariah	Indonesia
9	Bank NTB Syariah	Indonesia
10	Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia
11	Bank Aceh Syariah	Indonesia
12	Maybank Islamic	Malaysia
13	CIMB Islamic Bank	Malaysia
14	Bank Rakyat	Malaysia

N0	Nama Bank	Negara
15	RHB Islamic Bank	Malaysia
16	Public Islamic Bank	Malaysia
17	Bank Islam Malaysia	Malaysia
18	MBSB Bank	Malaysia
19	Affin Islamic bank	Malaysia
20	Bank Muamalat Malaysia	Malaysia
21	OCBC Al-Amin Bank	Malaysia
22	HSBC Amanah Malaysia	Malaysia
23	Bank Islam Brunei Darussalam	Brunei Darussalam
24	Islamic Bank of Thailand	Thailand
25	Kuwait Finance House Malaysia	Malaysia
26	Bank Victoria Syariah	Indonesia
27	Bank Nano Syariah	Indonesia
28	Bank Riau Kepri Syariah	Indonesia
29	Al-Amanah Islamic Investment Bank	Filipina

Sumber: Di olah Tahun 2026

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹²⁷

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen.¹²⁸

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan kinerja keuangan bank syariah yang diukur menggunakan dua rasio profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).¹²⁹

a. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

¹²⁷ Oni Marlina Susianti, “Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan” 9 (2024): 18–30.

¹²⁸ Chandra Christalisana, “The Influence of Experience and Human Resources Character for Construction Management Consultant through the Working Quality in Project at Pandeglang District” 7, no. 1 (2018): 87–98.

¹²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 95.

Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efisien pengelolaan aset bank dalam menghasilkan laba.

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri (ekuitas) yang ditanamkan pemegang saham. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin besar imbal hasil yang diperoleh pemegang saham atas investasinya.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme Good Corporate Governance (GCG) yang terdiri dari empat proksi, yaitu:

a. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan tujuan dan kepentingan perusahaan.¹³⁰ Dewan direksi memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan strategis, pengelolaan risiko, serta

¹³⁰ Grassa and Matoussi, "Corporate Governance of Islamic Banks: A Comparative Study between GCC and Southeast Asia Countries."

pelaksanaan kebijakan perusahaan sehingga dapat memengaruhi kinerja keuangan bank.¹³¹

Dalam penelitian ini, dewan direksi diukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi yang tercantum dalam laporan tahunan masing-masing bank syariah. Pengukuran jumlah anggota dewan direksi digunakan karena mencerminkan kapasitas pengawasan dan efektivitas pengambilan keputusan dalam perusahaan. Rumus pengukuran dewan direksi adalah sebagai berikut:

$$DD = \text{Jumlah Total Anggota Dewan Direksi}$$

b. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, maupun hubungan keluarga dengan pihak manajemen perusahaan.¹³² Keberadaan komisaris independen bertujuan untuk meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan serta meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Menurut Farag et al., komisaris independen berperan dalam memperkuat mekanisme pengawasan

¹³¹ Mollah, Hassan, Al Farooque, et al., "The Governance, Risk-Taking, and Performance of Islamic Banks," 2017.

¹³² "Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum (Jakarta: Bank Indonesia, 2006), Pasal 1."

perusahaan dan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengukur Dewan Komisaris Independen menggunakan rumus sebagai berikut:¹³³

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

c. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta pelaksanaan audit perusahaan.¹³⁴ Keberadaan komite audit berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.¹³⁵ Dalam penelitian ini, komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang tercantum dalam laporan tahunan bank syariah. Jumlah anggota komite audit digunakan untuk menggambarkan kapasitas pengawasan yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KA = \text{Jumlah Total Anggota Komite Audit}$$

¹³³ Farag, Mallin, and Ow-Yong, "Corporate Governance in Islamic Banks: New Insights for Dual Board Structure and Agency Relationships," 2018.

¹³⁴ Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2016), Pasal 38.

¹³⁵ Elsaid and Ursel, "CEO Succession, Gender and Risk Taking."

d. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan organ pengawasan yang bertugas memastikan seluruh kegiatan operasional bank syariah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.¹³⁶ DPS memiliki fungsi memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta melakukan pengawasan terhadap penerapan prinsip syariah dalam produk dan aktivitas perbankan.¹³⁷ Indikator pengukuran menggunakan rumus berikut:

$$DPS = \text{Jumlah Total anggota DPS}$$

UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹³⁶ Islamic Financial Services Board (IFSB), Guiding Principles on Corporate Governance for Institutions Offering Only Islamic Financial Services (IFSB-3) (Kuala Lumpur: IFSB, 2006), 14.

¹³⁷ Nadia Rahmati and Fauzan, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Tahun 2019-2023," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 6, no. 2 (2025): 109–38, <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i2.7158>.

Tabel 3.6. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Proksi	Skala
Variabel Dependen			
1	Return on Assets (ROA)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
2	Return on Equity (ROE)	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
Variabel Independen			
1	Dewan Direksi	Dewan Direksi = Jumlah total anggota Dewan Direksi	Rasio
2	Dewan Komisaris Independen	DKI $= \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Total\ Dewan\ Komisaris} \times 100\%$	Rasio
3	Komite Audit	Komite Audit = Jumlah Total Anggota Komite Audit	Rasio
4	Dewan Pengawas Syariah	$DPS = Jumlah\ Total\ Anggota\ DPS$	Rasio

Sumber: Data diolah 2026

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan informasi yang sistematis dan relevan guna menjawab tujuan penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut, data yang diperoleh

perlu dievaluasi terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan dan kesesuaiannya dengan metode analisis yang digunakan. Dalam penelitian ini, proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Stata sebagai alat bantu analisis. Untuk memperoleh hasil estimasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengujian, yaitu: ¹³⁸

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik data penelitian berdasarkan sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas.¹³⁹ Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi data melalui ukuran pemusatan dan penyebaran data. Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.¹⁴⁰ Selanjutnya, untuk memperoleh model estimasi yang tepat pada regresi data panel, penelitian ini melakukan pemilihan model data panel yang paling sesuai. Pemilihan model tersebut dilakukan agar estimasi yang dihasilkan lebih

¹³⁸ Nirwan Ilyas, *Analisis Data Panel Model Efek Acak Pada Data Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan*, T.T.

¹³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2022.

¹⁴⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, 10th ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

akurat, efisien, dan mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara optimal.¹⁴¹

2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode analisis statistik yang menggabungkan data cross section dan time series untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.¹⁴² Keunggulan data panel dibandingkan data cross section atau time series secara terpisah adalah mampu mengendalikan heterogenitas individu, memberikan informasi yang lebih banyak, mengurangi kolinearitas antar variabel, serta menghasilkan estimasi yang lebih efisien.¹⁴³

Model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Model 1:

Model ini digunakan untuk menguji pengaruh langsung variabel Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan sebagai variabel independen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 DD_{it} + \beta_2 DKI_{it} + \beta_3 KA_{it} + \beta_4 DPS_{it} + \varepsilon_{it}$$

¹⁴¹ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*, 5th ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).

¹⁴² “Islamic Financial Services Board (IFSB), Guiding Principles on Corporate Governance for Institutions Offering Only Islamic Financial Services (IFSB-3) (Kuala Lumpur: IFSB, 2006), 14.”

¹⁴³ Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan EViews 12* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2022).

b) Model 2:

Model ini digunakan untuk menguji pengaruh langsung variabel Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan sebagai variabel independen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$ROE_{it} = \alpha + \beta_1 DD_{it} + \beta_2 DKI_{it} + \beta_3 KA_{it} + \beta_4 DPS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA_{it} = Return on Assets bank syariah i pada periode t

ROE_{it} = Return on Equity bank syariah i pada periode t

α = Konstanta (intersep)

β_1 – β_4 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

DKI_{it} = Dewan Komisaris Independen bank syariah i pada periode t

DD_{it} = Dewan Direksi bank syariah i pada periode t

KA_{it} = Komite Audit bank syariah i pada periode t

DPS_{it} = Dewan Pengawas Syariah bank syariah i pada periode t

I = Identitas bank

T = Periode waktu

ε_{it} = Error term

Setelah model regresi dirumuskan, tahap selanjutnya adalah menentukan model estimasi data panel yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian. Pemilihan model ini dilakukan untuk

memperoleh hasil estimasi yang akurat, efisien, dan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara optimal.¹⁴⁴

a. Model Regresi Data Panel

1) *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled OLS*

Common Effect Model (CEM) atau *Pooled Ordinary Least Square* (POLS) merupakan pendekatan paling sederhana dalam regresi data panel. Model ini menggabungkan data cross section dan time series menjadi satu kesatuan tanpa mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik antarindividu maupun antarperiode waktu. Dengan demikian, *Common Effect Model* mengasumsikan bahwa seluruh unit observasi memiliki perilaku yang sama, sehingga tidak memperhitungkan pengaruh spesifik yang berasal dari masing-masing entitas maupun variasi waktu.¹⁴⁵

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan pendekatan yang digunakan ketika terdapat perbedaan karakteristik antar unit observasi yang bersifat tetap dan tidak berubah sepanjang periode waktu. Model ini mengasumsikan bahwa setiap unit observasi memiliki efek individual yang konstan sepanjang periode pengamatan, sehingga perbedaan yang tidak dapat diamati dapat

¹⁴⁴Agus Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*, Edisi Kelima (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), hlm. 353.

¹⁴⁵Slamet Riyadi1 et al., “Analisis Regresi Data Panel Dengan Model Efek Umum, Model Efek Tetap Dan Model Efek Acak (Studi Kasus: Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia)” 6, (2025): 167–86.

dikendalikan dalam model. Estimasi pada *Fixed Effect Model* dilakukan dengan menghilangkan pengaruh karakteristik tetap masing-masing unit melalui pendekatan *Within Transformation* atau *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Pendekatan tersebut memungkinkan diperolehnya estimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara lebih akurat karena mampu mengendalikan heterogenitas yang tidak teramati tetapi bersifat tetap antar unit observasi. Dengan demikian, *Fixed Effect Model* dapat menghasilkan estimasi parameter yang lebih konsisten dalam analisis data panel. Pemilihan *Fixed Effect Model* sebagai model yang paling sesuai umumnya didasarkan pada hasil pengujian Chow Test dan Hausman Test.¹⁴⁶

3) *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan pendekatan estimasi yang menganggap perbedaan karakteristik antar unit individu bersifat acak (*random*) dan merupakan bagian dari komponen error yang tidak berkorelasi dengan variabel independen. Model ini memperbolehkan setiap individu memiliki intersep yang berbeda-beda namun tetap konstan sepanjang waktu. Model ini digunakan untuk mengakomodasi heterogenitas antar unit observasi tanpa harus memasukkan variabel dummy sebagaimana pada *Fixed Effect*

¹⁴⁶ Ada Dkk., “Analisis Regresi Data Panel Dengan Model Efek Umum, Model Efek Tetap Dan Model Efek Acak (Studi Kasus).”

Model. Penggunaan *Random Effect Model* dapat mengatasi masalah berkurangnya derajat kebebasan yang sering terjadi pada *Fixed Effect Model* akibat banyaknya variabel dummy yang digunakan. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan model yang diestimasi tetap mencerminkan struktur asli data tanpa mengurangi jumlah parameter secara berlebihan. Estimasi parameter pada *Random Effect Model* dilakukan dengan menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) sehingga dapat menghasilkan estimasi yang lebih efisien apabila asumsi model terpenuhi. Oleh karena itu, *Random Effect Model* digunakan apabila komponen error diasumsikan tidak berkorelasi dengan variabel independen, dan pemilihan model yang tepat umumnya ditentukan melalui pengujian Hausman Test.¹⁴⁷

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model yang paling tepat, dilakukan tiga uji pemilihan model, yaitu:

1) Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang paling tepat untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

¹⁴⁷ Muhammad Ridlo Yuwono, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Berdasarkan Taksonomi Bloom Dan Alternatif Pemecahannya," *Beta Jurnal Tadris Matematika* 9, No. 2 (2016): 111, <https://doi.org/10.20414/Betajtm.V9i2.7>.

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

- a. Apabila nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan.
- b. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima sehingga *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan.¹⁴⁸

2) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini dilakukan apabila hasil Uji Chow menyimpulkan bahwa FEM lebih baik dari CEM. Hipotesis dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

- a. Apabila nilai probabilitas chi-square $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan.
- b. Apabila nilai probabilitas chi-square $\geq 0,05$, maka H_0 diterima sehingga *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Nurul Madany dan Zulkifli Rais, *Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia*, t.t.

¹⁴⁹ Luqman Hakim et al., "Pengaruh Gender Diversity Dan Age Diversity Terhadap Financial Performance Dalam Institusi Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 7, no. 6 (2025): 4087–93.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) atau disebut juga Uji *Breusch-Pagan* digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini dilakukan apabila hasil Uji Hausman menyimpulkan bahwa REM lebih baik dari FEM, sehingga perlu dikonfirmasi apakah REM juga lebih baik dari CEM.

Hipotesis dalam Uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Random Effect Model (REM)

- a. Apabila nilai probabilitas $LM < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan.
- b. Apabila nilai probabilitas $LM \geq 0,05$, maka H_0 diterima sehingga *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan.¹⁵⁰

3. Uji Asumsi Klasik

Dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu prosedur dalam analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data atau nilai residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau

¹⁵⁰ Ada dkk., “Analisis Regresi Data Panel Dengan Model Efek Umum, Model Efek Tetap Dan Model Efek Acak (Studi Kasus).”

tidak.¹⁵¹ Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal.¹⁵² Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas sisa dengan menggunakan kuadrat terkecil biasa diakui secara formal dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (JB). Statistik uji Jarque-Bera dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $> \alpha = 0,05$, maka residual berdistribusi normal (H_0 diterima).
- 2) Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $\leq 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal (H_0 ditolak).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung masalah multikolinearitas karena korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan.¹⁵³

¹⁵¹ Tyas Dwi Nurta Marwinda Dan Danardono Danardono, "Perbandingan Iuran Normal Pensiun Metode Entry Age Normal Dan Projected Unit Credit Dengan Suku Bunga Cir (Cox Ingersoll Ross)," *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)* 10, No. 2 (2024): 133–38, <https://doi.org/10.36987/Jpms.V10i2.5881>.

¹⁵² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23* (2018).

¹⁵³ Febby Fauzi Hermanto Dkk., "Pengaruh Digital Marketing, Cita Rasa, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Di Mie Ayam Dan Bakso 45 Burengan Kota Kediri," *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3, No. 2 (2025): 55–69, <https://doi.org/10.61132/Nuansa.V3i2.1706>.

- 1) Apabila nilai toleransi < 10 atau nilai VIF $> 0,10$, maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai toleransi $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka model regresi mengindikasikan adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.¹⁵⁴

- 1) Apabila nilai probabilitas masing-masing variabel independen dalam regresi Glejser $> \alpha = 0,05$, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (homoskedastisitas).
- 2) Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$, terdapat indikasi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel terdapat korelasi antara residual pada periode t

¹⁵⁴ Varadina Dela Puspita Dkk., "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Kimia," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan* 6, No. 3 (2025): 14, <https://doi.org/10.53697/Emak.V6i3.2911>.

dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya).¹⁵⁵ Autokorelasi dapat menyebabkan estimator OLS tidak lagi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), meskipun masih tidak biasa. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Uji Durbin-Watson* (DW).¹⁵⁶

- 1) Jika nilai probabilitas $F > \alpha = 0,05$ maka tidak terdapat autokorelasi
- 2) Jika nilai probabilitas $F < \alpha = 0,05$ maka terdapat autokorelasi

4. Uji Robuts

Uji robustness dilakukan untuk menguji konsistensi dan keandalan hasil estimasi yang diperoleh dari model utama penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antarvariabel tetap menunjukkan hasil yang relatif sama meskipun dilakukan perubahan pada model estimasi atau pendekatan analisis. Dengan demikian, uji robustness dapat meningkatkan validitas hasil penelitian dan memberikan keyakinan bahwa temuan yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh pemilihan model tertentu.¹⁵⁷

¹⁵⁵Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*, hlm. 113.

¹⁵⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23* (2018).

¹⁵⁷ Xun Lu and Halbert White, "Robustness Checks and Robustness Tests in Applied Economics," *Journal of Econometrics* 178, no. PART 1 (2014): 194–206, <https://doi.org/10.1016/j.jeconom.2013.08.016>.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap pengujian statistik, yaitu:

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi tertentu, yang umumnya ditetapkan sebesar 5% atau 0,05. Keputusan pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (p-value) dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan atau dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Uji t banyak digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

- 1) Jika nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁵⁸

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 hingga 1, di mana semakin besar nilai R^2 menunjukkan semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Arta Adi Kusuma, *The Effect of Motivation and Work Environment on the Performance of Hotel Muria Semarang Employees*, no. 02 (2021).

¹⁵⁹ Ghazali, I., *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 95.